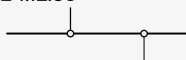


RECTOVERSO

GROUP EXHIBITION

24.12.30



25.02.28

Agus Putu Suyadnya Alfin Agnuba
Begok Oner **Faelerie** Pande Wardina

Rosit Mulyadi Taufik Ermas
Uswarman **Vendy Methodos**



Rectoverso Group Exhibition

December 30th 2024 – February 28th 2025

Writer:

Nurudin Sidiq Mustofa

Graphic Designer:

Aghra Aghasa Adhityawarman

Photographer:

Aghra Aghasa Adhityawarman

Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani

Videographer:

Aghra Aghasa Adhityawarman

E-mail:

Ningartspacegmail.com

Website:

www.ning-art.com

© 2024, Ning Art



TABLE OF CONTENTS

INTRODUCTION.....	4
ARTWORK	9
Agus Putu Suyadnya.....	10
Alfin Agnuba	13
Begok Oner	14
Faelerie.....	16
Pande Wardina.....	19
Rosit Mulyadi	23
Taufik Ermas	24
Uswarman.....	26
Vendy Methodos	30
GALERY VIEW	34
CURRICULUM VITAE	42

RECTOVERSO: SEBUAH KONSEP DALAM DUA SISI YANG BERKELINDAN

Nurudin Sidiq Mustofa

Dalam dunia seni, literasi, dan kehidupan, *rectoverso* adalah sebuah konsep yang memadukan dua sisi berbeda dalam satu kesatuan yang harmonis. Secara harfiah, istilah ini mengacu pada dua sisi dalam selembar kertas: *recto* sebagai sisi depan dan *verso* sebagai sisi belakang. Namun, makna *rectoverso* melampaui pengertian teknis ini, menjadi sebuah metafora yang menggambarkan keterhubungan yang tidak tampak namun esensial. Dalam ranah percetakan dan penulisan buku, *recto* dan *verso* tidak hanya menjadi medium untuk menyampaikan pesan, tetapi juga cerminan filosofi kehidupan, di mana keterpisahan dan kesatuan saling bertaut, menciptakan harmoni yang tak terpisahkan.

Dalam tradisi pencetakan dan penerbitan buku yang mengacu pada format Indo-Eropa, posisi *recto* dan *verso* mengikuti arah baca yang umum digunakan. Dalam sistem ini, *recto* menempati sisi depan pada halaman sebelah kiri, sedangkan *verso* berada di sisi belakang pada halaman sebelah kanan. Sebaliknya, dalam tradisi tulisan Semit yang membaca dari kanan ke kiri, posisi ini terbalik: *recto* berada di sisi kanan dan *verso* di kiri. Pengaturan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan teknis dalam cara membaca, tetapi juga menunjukkan keanekaragaman budaya yang kaya. Ia mengingatkan kita bahwa setiap budaya memiliki perspektif unik dalam memandang dunia—bahwa cara kita membaca dan memahami sesuatu sering kali dipengaruhi oleh konteks tradisi dan budaya yang melingkupinya.

Lebih jauh lagi, *rectoverso* mencerminkan dualitas dalam kehidupan yang sering kali kita abaikan. Dalam perjalanan manusia, ada saatnya kita bergerak maju, membaca halaman demi halaman dari depan ke belakang, melangkah tanpa ragu menuju masa depan. Namun, ada pula momen-momen tertentu di mana kita perlu berhenti sejenak dan membaca kembali halaman yang telah berlalu, menarik pelajaran dari apa yang sudah terjadi. Layaknya helaian kertas dengan dua sisi yang saling melengkapi, perjalanan hidup pun

serupa—ada masa untuk bergerak maju, dan ada masa untuk merenungi langkah-langkah yang telah kita tempuh. Dalam keterhubungan ini, rectoverso mengajarkan bahwa setiap sisi memiliki nilai, dan setiap lembaran memiliki cerita yang layak dihargai.

Pada penghujung tahun ini, **Ning Art Space** mengangkat rectoverso sebagai tema besar untuk ruang pameran seni keduanya. Tema ini menjadi landasan bagi seniman-seniman yang diundang untuk merefleksikan perjalanan kreatif mereka selama setahun terakhir. Pameran ini tidak hanya bertujuan untuk memamerkan karya seni, tetapi juga menjadi ruang kontemplasi bagi para pelaku seni untuk "membaca kembali" perjalanan mereka. Rectoverso mengajak para seniman untuk menelusuri kembali jejak langkah kreatif mereka dari sudut pandang yang berbeda, menemukan keindahan yang tersembunyi dalam karya-karya yang telah mereka hasilkan, dan merayakan dualitas dalam proses penciptaan seni itu sendiri.

Konsep ini memberikan pesan mendalam bahwa setiap sisi kehidupan, seperti halnya setiap sisi dalam rectoverso, memiliki nilai intrinsik yang pantas dihargai. Dalam karya seni, rectoverso menjadi representasi dari bagaimana sebuah karya dapat dimaknai dari dua sisi yang berbeda—menciptakan ruang untuk berbagai interpretasi yang saling melengkapi. Dalam kehidupan sehari-hari, ia menjadi cerminan dari keberanian untuk melangkah maju dan kebijaksanaan untuk melihat kembali ke belakang, memahami apa yang telah kita lalui dan menghargai apa yang telah kita capai.

Dengan mengangkat tema ini, **Ning Art Space** menegaskan bahwa seni tidak hanya menjadi medium ekspresi, tetapi juga sebuah perjalanan reflektif yang terus berkembang. Layaknya rectoverso, seni adalah entitas yang saling melengkapi antara yang terlihat dan yang tersembunyi, antara sisi terang dan sisi gelap, antara proses dan hasil. Pameran ini mengundang kita untuk memandang setiap sisi kehidupan dengan perspektif baru—sebuah ajakan untuk menghargai perjalanan kita, dari mana pun kita memulainya, dan ke mana pun kita melangkah.

Sebagai memento dari perjalanan kreatif dan personal, rectoverso memberikan ruang untuk merayakan keselarasan dalam keberagaman, keseimbangan dalam keterpisahan, dan keindahan dalam dualitas. Ning Art

Space mengajak kita untuk memahami bahwa setiap halaman dalam buku kehidupan kita memiliki makna yang mendalam, bahwa setiap sisi, entah depan atau belakang, layak untuk dihargai. Di sinilah recto-verso menemukan esensi sejatinya—sebuah refleksi tentang kehidupan yang terjalin antara yang telah berlalu dan yang akan datang, menciptakan harmoni yang abadi dalam keberlangsungan.

Dalam *"Hidden Gem" #2 (Look what I found series)*, Agus Putu Suyadnya menyampaikan esensi kehidupan melalui perjalanan pendewasaan yang penuh makna. Karya ini menjadi pengingat akan pelajaran dari alam semesta yang mengajarkan kerendahan hati, mengajak kita menemukan keindahan dalam kesederhanaan dan merayakan pencapaian kecil sebagai permata tersembunyi yang memperkaya jiwa.

"Barikade Oknum" karya Alfin Agnuba menghadirkan eksplorasi visual tentang fenomena "oknum" alat negara sebagai anasir yang menyimpang namun memiliki dampak signifikan dalam struktur sosial. Melalui teknik cetak debossed, karya ini menciptakan efek tenggelam pada kertas, menggambarkan tindakan tersembunyi yang samar tetapi meninggalkan bekas nyata. Sifat repetitif dalam barisannya menjadi metafora tentang pengaruh laten yang terus berulang, menyoroti dualitas antara yang terlihat dan tersembunyi. Karya ini mengajak kita memahami bagaimana perilaku individu yang berada di luar norma dapat membentuk realitas sosial, menciptakan narasi yang kompleks tentang hubungan antara tindakan manusia, sejarah, dan dampaknya terhadap tatanan kehidupan.

Seri *In Others Perspective* melalui karya berjudul *"7° 46' 16.48" S 110° 26' 35.69" E"* dan *"7°35'27.4"S 110°25'36.1"E (#8)"* oleh Begok Oner mengeksplorasi keragaman sudut pandang yang sering tersembunyi. Dengan cermin cembung sebagai simbol, karya ini mengajak penonton melihat dunia melalui perspektif alternatif, menyoroti sisi-sisi yang kerap diabaikan. Elemen reflektif dan distorsi visual berpadu dengan gaya grafiti khasnya, menciptakan narasi bahwa realitas adalah hasil interpretasi sudut pandang yang beragam.

"Taking Off the Shadow" oleh Faelerie mencerminkan fragilitas eksistensi manusia melalui seni merajut yang berulang dan meditatif. Proses ini menjadi

medium untuk menghidupkan kenangan berharga, sementara kain sebagai metafora kulit merepresentasikan dialog antara tubuh dan ritme kehidupan. Shadow dalam karya ini adalah sisi gelap diri yang tersembunyi, sering ditinggalkan atau ditutupi dalam interaksi sosial. Karya ini menampilkan konflik antara apa yang terlihat dan apa yang tersembunyi, serta tantangan menerima diri sendiri dalam perjalanan hidup.

“Beyond Expectation” oleh **Pande Wardina** merefleksikan dualitas antara harapan dan kenyataan yang saling bertolak belakang, tetapi tetap beriringan dalam harmoni kehidupan. Simbol tangerine neon melambangkan matahari dan harapan, sedangkan proyeksi mata menggambarkan persepsi individu yang dinamis. Elemen mikroprosesor yang mengatur cahaya neon mencerminkan pengaruh eksternal dalam perjalanan hidup, selaras dengan *Chaos Theory* yang menunjukkan dampak besar dari perubahan kecil. Melalui perpaduan sains, seni, dan filsafat, karya ini mengundang penonton untuk menelusuri kembali setiap halaman hidup, memaknai segala perjalanan sebagai bagian dari kesatuan yang lebih besar.

“Skeptis” karya **Rosit Mulyadi** mengupas relasi antara teks, realitas, dan keterbatasan manusia dalam memahami dunia. Narasinya mengeksplorasi ketidakpastian dan “titik buta” dalam pembacaan realitas yang sering terjebak dalam manipulasi tanda. Di tengah era simulasi modern, karya ini menegaskan pentingnya melampaui permukaan untuk menggali konteks lebih dalam. *Skeptis* memperlihatkan bagaimana setiap sisi, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, memiliki nilai yang saling melengkapi dalam memahami keberadaan.

Dalam **“Soul Resonance, Pamor #3”**, **Taufik Ermas** menafsirkan hubungan antara bentuk, ruang, dan esensi manusia. Dengan teknik cut-out yang menciptakan pola simetris, karya ini menggabungkan ruang dan objek dalam harmoni. Potret wajah wanita berlatar dedaunan menjadi simbol inner self yang kharismatik, menggambarkan kekuatan batin yang mampu memengaruhi dunia di sekitarnya. Karya ini mengungkapkan bagaimana interkoneksi elemen dalam hidup dapat menciptakan resonansi yang memperkaya hubungan antar individu.

Melalui **“Hidden Gem”**, **Uswarman** mengungkapkan dualitas keindahan alam yang kini tertutupi oleh kapitalisasi dan eksklusivitas. Kanvas usang yang

digunakan, dengan sisi belakang yang menjadi fokus utama, menyimbolkan bagaimana keindahan Indonesia yang dulunya bebas diakses kini tersembunyi di balik dinamika sosial dan ekonomi. Karya ini menggugah penonton untuk mempertanyakan cara kita memandang dan menghargai keindahan dalam perubahan yang terus berlangsung.

Karya ***"Sang Penyamun Abad 20"*** oleh **Vendy Methodos** menggambarkan kontradiksi dalam diri manusia melalui pengalaman masa kecil. Menggunakan metafora babi untuk menggambarkan dirinya sendiri ketika mencuri uang kakeknya, Vendy mencerminkan sisi gelap yang bertentangan dengan niat tulusnya membantu kakek di sore hari. Karya ini menghadirkan refleksi tentang bagaimana masa lalu dan masa kini saling membentuk perjalanan pendewasaan diri.

Pameran ini merangkum perjalanan manusia dalam memahami dualitas dan kedalaman makna hidup melalui eksplorasi perspektif, refleksi masa lalu, dan interpretasi realitas yang terus berubah. Tema besar *Rectoverso* menjadi narasi tentang keterhubungan sisi terang dan gelap, baik dan buruk, serta yang kasat mata dan tersembunyi, menciptakan harmoni dalam kontradiksi. Setiap karya menghadirkan lapisan identitas dan pengalaman yang saling melengkapi, mengundang kita menyelami esensi keberadaan, memaknai fragmen kehidupan, dan merayakan keberagaman serta ketidaksempurnaan sebagai bagian dari keutuhan diri

Daftar Pustaka:

1. Barnard, M. (2001). *Approaches to Understanding Visual Culture*. Palgrave Macmillan.
2. Chappell, W. (1980). *A Short History of the Printed Word*. Van Nostrand Reinhold Company.
3. Gaskell, P. (1972). *A New Introduction to Bibliography*. Oxford University Press.
4. Steiner, G. (1992). *After Babel: Aspects of Language and Translation*. Oxford University Press.

The background features a series of white, three-dimensional geometric shapes, possibly representing steps or a stylized landscape, arranged in a curved, ascending pattern from the bottom left towards the right. The shapes are composed of multiple rectangular blocks, creating a sense of depth and movement. The overall color palette is light gray and white, with a few small, dark specks scattered across the upper portion of the image.

ARTWORK



AGUS PUTU SUYADNYA

"Hidden Gem" #2

(Look what I found series)

150 cm x 130 cm

Acrylic on Canvas

2024



AGUS PUTU SUYADNYA

"Find Your Way! #3"

50 cm x 50 cm

Arylic on Canvas

2024



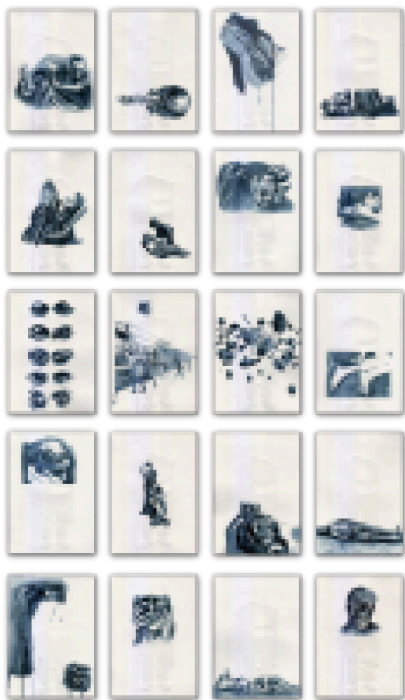
AGUS PUTU SUYADNYA

"Find Your Way! #4"

50 cm x 50 cm

Arylic on Canvas

2024



ALFIN AGNUBA

"Barikade Oknum"

21 cm x 30 cm (20 piece)

Debossed and waercolor on
canson monval paper 300gsm

2024



"7° 46' 16.48" S 110° 26' 35.69" E"

Diameter 100 cm

Acrylic on Canvas

2024

BEGOK ONER



BEGOK ONER

"7°35'27.4"S 110°25'36.1"E (#8)"

Diameter 100 cm

Acrylic on Canvas

2024



"Taking off the Shadow"

Variable dimensions (approx. 30 cm x 255 cm)

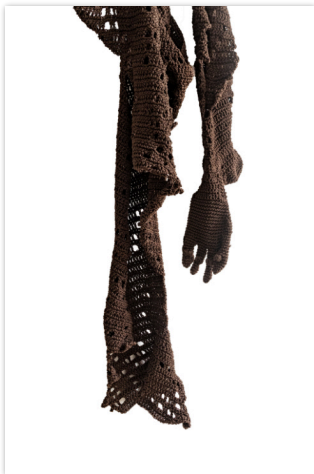
Handmade crochet with polyester material

2024

FAELERIE



Taking off the Shadow#1 (Detail Black)
Variable dimensions (approx. 30 cm x 255 cm)
Handmade crochet with polyester material
2024



Taking off the Shadow #2 (Detail Brown)
Variable dimensions (approx. 30 cm x 255 cm)
Handmade crochet with polyester material
2024



PANDE WARDINA

"Beyond Expectation"

92 cm x 63 cm x 12 cm

Steel, Acrylic, Neon Light, Led Panel,
Microcontroller with Control SSR

2023



"Beyond Expectation" (Detail 1)

92 cm x 63 cm x 12 cm

Steel, Acrylic, Neon Light, Led Panel, Microcontroller with Control SSR

2023

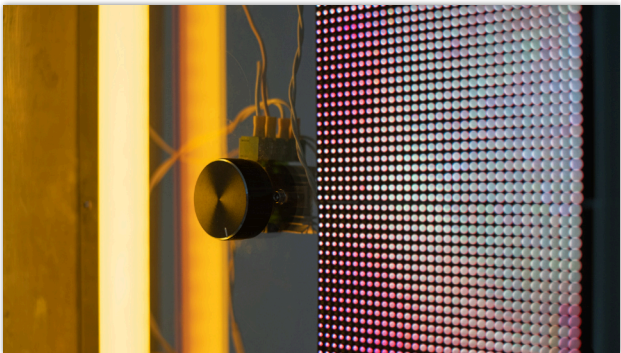


"Beyond Expectation" (Detail 1)

92 cm x 63 cm x 12 cm

Steel, Acrylic, Neon Light, Led Panel, Microcontroller with Control SSR

2023



"Beyond Expectation" (Detail 2)

92 cm x 63 cm x 12 cm

Steel, Acrylic, Neon Light, Led Panel, Microcontroller with Control
SSR

2023



ROSIT MULYADI

"Skeptis #1"
Cat minyak pada plat alumunium
65 cm x 84,5 cm
2024



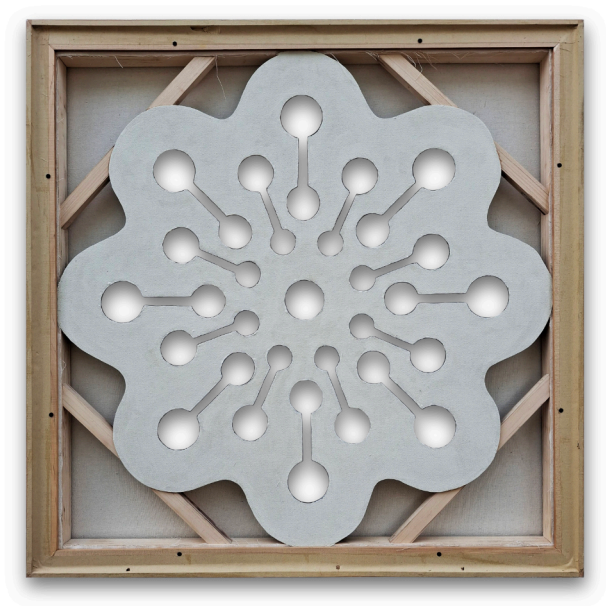
"Soul resonance, Pamor #3" (Front Detail)

100 cm x 100 cm

TAUFIK ERMAS

Acrylic on modified canvas (PU Foam, EVA
Foam, multiplex, wood stretcher)

2024



TAUFIK ERMAS

Soul resonance, Pamor #3 (Rear Detail)

100 cm x 100 cm

Acrylic on modified canvas (PU Foam, EVA
Foam, multiplek, wood stretcher)

2024



"Hidden Gem"

110 cm x 145 cm

USWARMAN

Gesso, Spray Paint, and Acrylic on Canvas.

2023



"Hidden Gem" (Detail)

110 cm x 145 cm

Gesso, Spray paints, and Acrylic Paint on Canvas

2023



USWARMAN

"Memory"

90 cm x 100 cm

Gesso and Acrylic Paint on Canvas

2024



"Memory" (Detail)

90 cm x 100 cm

Gesso and Acrylic Paint on Canvas

2024



VENDY METHODOS

"Sang Penyamun Abad 20"

90 cm x 150 cm

Acrylic and Charcoal on Canvas

2024



VENDY METHODOS

"Brankas Kesayangan"

30 cm x 40 cm

Batik and Kapuk on Textile, coin,
paper, tobacco on plastic

2024



VENDY METHODOS

"I Wanna Conquer the World"

24 cm x 42 cm

Acrylic on paper

2024

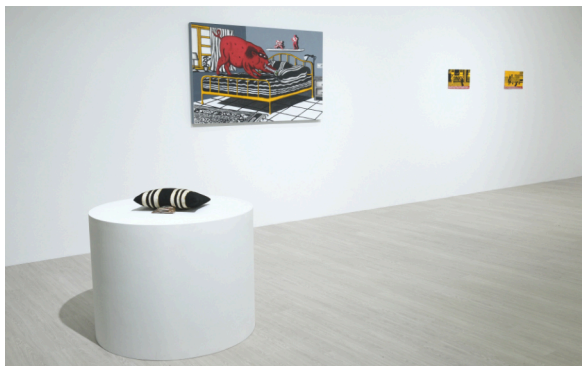


VENDY METHODOS

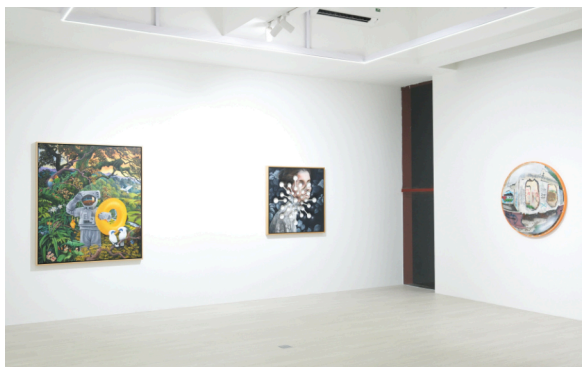
"Dear Sir with Deadass Wordly
 Aspirations"

24 cm x 42 cm
 Acrylic on paper
 2024

GALERY VIEW

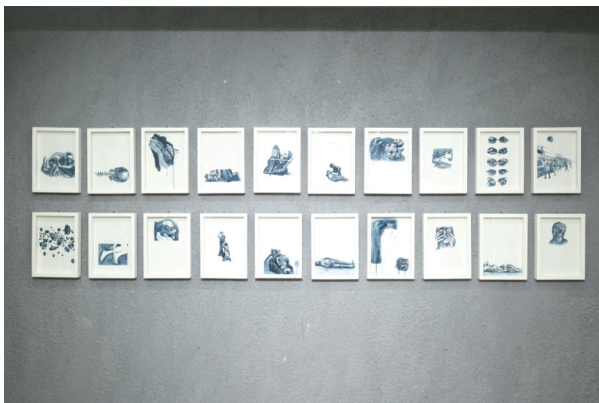














CURRICULUM VITAE

AGUS PUTU SUYADNYA

Born: 1985, Denpasar



Solo Exhibition

- | | |
|--|--|
| <p>2018 "Pemburu Cahaya, (Peaceful Seeker#2)", 6 in 1 Balebajar Sangkring program, Balebanjar Sangkring, Yogyakarta</p> <p>2014 "Suburb Stories", Lestari Grill & Pasta and Art Space Seminyak, Bali</p> | <p>2011 "Karakteristik Wayang Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Lukisan", Indonesia Institute of The Art, Yogyakarta</p> |
|--|--|

Group Exhibition

- 2024** "Rectoverso", Ning Art, Yogyakarta, Indonesia
- "Simulation : Presenting, Removing and Reappear", Semarang Gallery, Semarang
- "KOLOM#2" Warta Project, Sarang Building Blok II, Yogyakarta

- 2023** Peacefull Seeker#3 "Agreement Simulation", Vinautism Gallery, Surabaya
- MoCAF 2023, Vinyl on Vinyl, Fairmont Makati, Phillippines
- YAA#8 "SDI x SDI", Sangkring Art Space, Yogyakarta
- Xavier Art Fest 2023, Xavier School San Juan, Metro Manila, Philippines
- "SYMPHONY", Artotel Artspace, Batam
- "Hic Et Nunc", Jago Tarung Yogyakarta, Botega & Artisan, Jakarta
-
- 2022** "SENANDIKA", Indie Art House, Yogyakarta
- Art Jakarta-Tonyraka art Gallery, JCC Senayan, Jakarta
- "Rethinking of Diaspora Kala Patra Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta", Sangkring Art Space, Yogyakarta
- "Festival Seni Asia Changwon 2022: Masyarakat Nano", Balai Seni Seongsan, Korea Selatan

Awards

- 2019** Fourth place winner, Indonesia Painting Contest 2019, Solo
-
- 2015** Finalist, "UOB Painting of The Year 2015, Jakarta
-
- 2013** Best Project, "BIOartNERGY#2 Bioscience and Art Synergy", Jogja National Yogyakarta
-
- 2010** Finalist, "Contemporaneity" Indonesia Art Award 2010, Jakarta

ALFIN AGNUBA

Born: 1990, Yogyakarta



Solo Exhibition

2018 "Dalam Tiga Babak", Kedai
Kebun Forum, Yogyakarta

2013 "Rekayasa", Tembi Rumah
Budaya, Yogyakarta

2014 "Cita Rasa'75", Lir Space,
Yogyakarta

Group Exhibition

2024 "Rectoverso", Ning Art, Yogyakarta, Indonesia

"Print Parade #3", Kiniko, Yogyakarta

"Cyborg! Prima Facie", Krack! Studio, Yogyakarta

"Melbourne Art Book Fair", NGV, Australia

"Broken White Project #22", Ace/CBD-Ace House, Yogyakarta

- 2023** "Asia Pacific Print Club", Uma Seminyak, Bali
"Studio Affair", Art Jakarta, Jakarta
Sydney Contemporary 2023, Australia
Pekan Seni Grafis "Intaglio", Kiniko, Yogyakarta
- 2021** "Pekan Seni Grafis 2021", Kiniko, Yogyakarta
"Love Song", Homearttrans, Malaysia
- 2020** "Indonesia Calling", 16albermarle Project Space, Australia
"Kondimen", ARTOTEL Yogyakarta
- 2019** Pekan Seni grafis Yogyakarta, Museum Sonobudoyo, Yogyakarta

Awards

- 2018** Finalis Indonesia Art Award
- 2014** Finalis INDOfest Art Award
- 2013** Best Printmaking Dies Natalis XXIX ISI Yogyakarta
- 2010** Finalis Triennale Seni Grafis Indonesia IV

Residency

- 2014** NAFA'S RESIDENCY RESIDENCY, INDONESIA-MALAYSIA
- 2013** Tembi artist in residency, Indonesia

BEGOK ONER

Born: 1998, Cilacap



Solo Exhibition

2024 "Reruntuk", Artloka Gallery, Jakarta, Indonesia

2023 "FOMO", Indie Art House, Jakarta

"Allthesmallthing #4", Cans Gallery, Jakarta

"Grey Award Exhibition", Grey Gallery, Bandung

"Art Edu Care #13", Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta

"Perang Tagging", Survive Gallery, Yogyakarta

"Pencitraan", Ruang Dalam Arthouse, Yogyakarta

Group Exhibition

2024 "Warta Kolom #2", Jakarta, Indonesia

"ASTRA CRE-ART", Artserpong Gallery, Jakarta

ArtCare", Jogja National Museum, Yogyakarta

2023 13th UOB Painting of The Year, Autograph Tower, Jakarta
42nd UOB Painting of The Year, Victoria Theatre and Concert, Singapore
Artjakarta, LAV Gallery, JIExpo Kemayoran, Jakarta
Beyond Youth 1 : Identity, Rachel Gallery, Jakarta
Nandur Srawung X, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta
Artcare, Jogja National Museum, Yogyakarta
Jogja Affordable Art, Kiniko Gallery, Yogyakarta
Asmaraloka, Gallery Prawirotaman Hotel, Yogyakarta

2022 "ARTJOG – Expanding Awareness", Jogja National Museum, Yogyakarta	Museum Macan, Jakarta
"Warta", Jogja Gallery, Yogyakarta	"Art Moment", Artsphere Gallery, Jakarta
"No Boundaries", Melia Purosani Hotel, Yogyakarta	Art Care, Jogja National Museum, Yogyakarta
"Berjalan Diantara Kepungan Tembok Kota", Galeri Lorong, Yogyakarta	"Rise & Shine", Lavg Gallery, Yogyakarta
"77 Wajah Indonesia", Taman Budaya Yogyakarta	Jogja Affordable Art, Jogja Gallery Yogyakarta
"Time Wanderers", G-Print Art Making, Yogyakarta	"PlayGround" Graffiti Exhibition, Belazo Gallery, Karanganyar
"Keep The Fire On #8", Survive Garage, Yogyakarta	
"Cilacap Art Exhibition", Paragraf Coffee Space Cilacap	
UOB Painting of The Year 2022,	

Graffiti

2023	King Royal Pride 2023, Jakarta, Indonesia	2019	Sasana Jepara, Jepara
	Collaborightnow, Yogyakarta, Indonesia		Holafest, Surakarta
	Kampung to Kampung, Yogyakarta, Indonesia		"Bandung in Solo", Surakarta
	Vanzelf, Jogja National Museum, Yogyakarta		"Graffiti Mlebu Deso", Temanggung
	Community Meet, JNM Bloc, Yogyakarta, Indonesia	2018	"Salatiga Street Art Festival #2", Salatiga
	"From Street to Street Graffiti Exhibition", Yogyakarta, Indonesia		"Wall in Laugh 4", Surakarta
			"Solo is Solo", Surakarta
			"Graffiti Mlebu Deso", Temanggung
2022	"Colaborightnow", Yogyakarta		
	"Walloween", Salatiga		
	"Syawallan #2", Yogyakarta		

Awards

2023	"UOB Most Promising Artist of The Year 2023", Jakarta, Indonesia
	"Top 10 Best Artworks Grey Gallery Award", Bandung, Indonesia
2022	"Finalist UOB Painting of The Year 2022", Museum Macan, Jakarta
	"1st Graffiti competition", Yogyakarta
2021	2 nd Painting on The Spot Competition Tino Sidin Museum, Yogyakarta
2017	2 nd Mural Competition Colomadu Company, Surakarta, Indonesia

FAELERIE

Born: 1994, Wonosobo



Solo Exhibition

2024 "Merenda Tubuh, Menghias Luka", Rachel Gallery, Jakarta, Indonesia

Group Exhibition

2024 "Art Jakarta", Presented by Rachel Gallery, JIExpo, Kemayoran, Jakarta, Indonesia

"Lost in Translation", IOTA 2024, Atta Gallery, Bangkok, Thailand

"Re-purposing Paradise", presented by Nonfrasa Gallery, at Amandari Hotel, Ubud, Bali, Indonesia

"Art Jakarta Garden" ", presented by Rachel Gallery, Hutan Kota by Plataran, Jakarta, Indonesia

"Silent Threads" , RedBase Gallery, Sydney, Australia

- 2023** "Art Jakarta", presented by Rachel Gallery, JIExpo, Kemayoran, Jakarta, Indonesia
- "ARTJOG 2023 – Motif: Lamaran", Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia
- "The Un-Brittle", Omah Budoyo, Yogyakarta, Indonesia
- "A-T Journey", Redbase Foundation, Yogyakarta, Indonesia
- 2022** "Art Moments Jakarta", presented by Art:1 New Museum, Sheraton Grand Jakarta Gandaria City Hotel, Jakarta, Indonesia
- "Winds of Change", Redbase Foundation, Yogyakarta, Indonesia
- "Infinite illusions". Art:1 New Museum, Jakarta, Indonesia
- "Keep the Fire on #8", Survive Garage, Yogyakarta, Indonesia
- "Jogja Affordable Art", Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesia
- 2021** "Darah Muda #4", Kiniko Art Room, Yogyakarta, Indonesia
- Nandur Srawung #8 "ecosystem:pranatamangsa", Taman Budaya Yogyakarta, Indonesia
- "Embrace" Jogja Art Weeks Special Project 2021, Indonesia
- "TEMU", 2Madison Gallery, Jakarta, Indonesia
- 2017** "Bloom in Diversity ", Sangkring Art Space, Indonesia
- "Nandur Srawung 2", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

PANDE WARDINA

Born: 1995, Bali, Indonesia



Group Exhibition

2024 "Array Signal of Pande Wardina", at Kala Karya, Jakarta, Indonesia

"Common Beauty II", Nonfrasa Gallery, Bali, Indonesia

2023 "POWER", Nonfrasa Gallery, Bali, Indonesia

POWER by Nonfrasa, at Kala Karya, Jakarta, Indonesia

"TOREH△", Nonfrasa Gallery, Bali, Indonesia

"RUINS". Nonfrasa Gallery, Bali, Indonesia

2022 "Common Beauty", Nonfrasa Gallery, Bali, Indonesia

ROSIT MULYADI

Born: 1988, Bantul



Solo Exhibition

2022 "Anti-canon", Gajah
Gallery, Singapore

2020 "A Scanner Darkly", Gajah
Gallery, Yogyakarta

2019 "Can U see what i Can't see",
Artspace@helutrans, Jogja
National Museum

Group Exhibition

2024 "Art Singapore 2024", Gajah Gallery

"Art Philipines 2024", Gajah Gallery

"Art Jakarta Gardens", Gajah Gallery

"Noughties By Nature", Yogya Art Lab

"Noughties By Nature", Gajah Gallery Singapore

"Art Jakarta 2024", Gajah Gallery

Group Exhibition

2023 "Art Singapore 2024", Marina Bay Sands, Gajah Gallery

"Art Jakarta Gardens", Gajah Gallery

"Art Philipines", Gajah Gallery

"Art Basel Hongkong", Gajah Gallery

"Art Macao 2023"

"Art Stage Osaka 2023"

"Art Kyoto 2023"

"Art Jakarta 2023"

2022 "Art Moments Jakarta" with Gajah Gallery

"Art Jakarta", with Gajah Gallery

"Offbeat", Gajah Gallery Yogyakarta

"Art Moments Jakarta Online" with Gajah Gallery

"Opening Gajah Gallery Jakarta", Jakarta

"S.E.A Focus", with Gajah Gallery, Singapore

Awards

2023 2nd BEST WATER COLOR FSR ISI Yogyakarta

10th nominee PEKSIMINAS IX Yogyakarta

2007 BEST PAINTING FSR ISI Yogyakarta

2006 BEST POSTER DESIGN for Anti Drugs Campaign

Residency

Artist in Residence #6, Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta

TAUFIK ERMAS

Born: 1988, Bukittinggi



Solo Exhibition

2023 "Art Solo", Taipei Expo Dome, Taipei, Taiwan, Collaboration with Artemis Art Gallery

"Volta Basel", Klybeck 610, Klybeckplatz, Basel, Switzerland, Collaboration with Artemis Art Gallery

"Art Central Hongkong", Hongkong Convention & Exhibition Centre, Collaboration with Artemis Art Gallery

"Xavier Art Fest", Xavier Art School, Sanjuan, Metro Manila, Philippines, Collaboration with Artemis Art Gallery

2022 "The Sentience of Subtle Intelligence", Volta Basel 2022, Basel, Switzerland, (With Artemis Art)

"Invisible Presence", MONO8 Gallery, Manila, Philippines

2020 In Absentia, Virtual Exhibition, Curated by Gwen Bautista, Organize by MONO8 Gallery, Collaboration with Artemis Art Gallery

Group Exhibition

- 2024** "Art Jakarta 2024", Collaboration with Nadi Gallery, Jakarta, Indonesia
- "Speaking The Unspeakable", Neo Gallery, Jakarta, Indonesia
- "EBB AND FLOW: Contemporary Indonesian Sculpture from Konfir Kabo Collection", Art Gallery of Ballarat, Australia
- "Epic", Gallery Hang Nadim, Pekanbaru, Indonesia
- "Mantagi, group show of Sakato Art Community", Sarang building, Yogyakarta, Indonesia
- "Suara-suara", Yogya Annual Art #9, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta, Indonesia
- "Re-Reading Landschap #2", Mimicry or Subversion, Nadi Gallery, Collaboration with Sakato Art Community, Jakarta, Indonesia
- "Art Fair Philippines 2024", The Link, Ayala Center, Makati, Philippines, Collaboration with Artemis Art Gallery
- "Xavier Art Fest 2024", Xavier School, San Juan, Metro Manila, Collaboration with Artemis Art Gallery
-
- 2023** "Art Fair Asia Fukuoka 2023", Marine Messe Fukuoka Hall B, Fukuoka, Japan, Collaboration with Artemis Art Gallery
- "Art Taichung 2023", The Lin Hotel, Taichung, Taiwan, Collaboration with Artemis Art Gallery
- "Rain Tree Showcase Vol. 1", Raintree Boutique Villa & Gallery, Yogyakarta, Indonesia
- "Volta Basel 2023", Klybeck 610, Klybeckplatz, Basel, Switzerland, Collaboration with Artemis Art Gallery
- "Art Central Hong Kong 2023", Hong Kong Convention & Exhibition Centre, Collaboration with Artemis Art Gallery
- "Art Fair Philippines 2023", The Link, Ayala Center, Makati, Philippines, Collaboration with Artemis Art Gallery

- 2022** "Art For All", GMBB KL, Kuala Lumpur (with Artemis Art)
- "Xavier Art Fest 2022", Xavier School, San Juan, Metro Manila, Phillipines
(with mono8 Gallery, in collaboration with Artemis Art)
- "After Mooi Indie #4", R.J. Katamsi Gallery, Institute Seni Indonesia,
Yogyakarta, Indonesia
- 2022** "Confluent Bearings", Mono8 Gallery, Manila, Phillipines
- "HERE/THERE- Art Central Hongkong 2021", Hongkong Convention and
exhibition Centre, Hongkong (with Artemis Art Gallery)
- "Art Fair Philippines 2021: All to the Present", Mono8 Gallery, Manila,
Phillipines
- "Transboundaries", Yogya Annual Art #6, Bale Banjar, Sangkring Art,
Yogyakarta, Indonesia

Awards

- 2020** "Finalist, The Sovereign Asian Art Prize", The Sovereign Foundation, Hong
Kong
- 2010** Finalist Indonesia Art Awards
- 2007** Finalist artmosphere academic Art Awards

Residency

- 2016** GloART, Global Art, Lanaken, Belgium
- NuArt Sculpture Park, Bandung, Indonesia
- 2018** GloART, Global Art, Lanaken, Belgium

USWARMAN

Born: 1982, Palembang



Solo Exhibition

2019 "Life Report", RedBase, Yogyakarta, Indonesia

Group Exhibition

2024 "Spirit of Human", Omah Budoyo Yogyakarta, Indonesia

"Merandai Pajang", Sakato Art Community, BKDP (Balai Keseharian dan Pemajangan) Kalipakis, Yogyakarta, Indonesia.

2023 "Redbase Gallery, Indonesian artist into New Zealand – Aotearoa" Art Fair.

2023 "Redbase Diaries #22", Contemporary art from Indonesia, Redbase Art Gallery, Wellington St, Chippendale, Sydney, Australia

"Inside Out" duo exhibition, Hojatul Islam & Uswarman, Redbase Foundation, Sewon, Yogyakarta, Indonesia

"Sakato Art Community. Bakaba #8" Noise, Sarang Building II, Bantul

VENDY METHODOS



Group Exhibition

2024 "No, But Yes!", Ruci Art Space, Jakarta, Indonesia

"Art Jakarta Gardens", Hutan Kota by Plataran, Jakarta, Indonesia

"Estetika Setelah Kekosongan" at ViaVia Bali, Sanur, Indonesia

2023 "Yogya Komik Weeks", Sangkring Art Space, Yogyakarta, Indonesia

"By The Bay", Indonesia Design District PIK 2, Jakarta, Indonesia

"The Laboratory of Joy", Survive Garage, Yogyakarta, Indonesia

- 2022** "Art Jakarta Fair 2022", JCC Senayan, Jakarta, Indonesia
- "The Chronicle of Misanthrope", Kedai Kebun Forum, Yogyakarta, Indonesia
- "Potret Malam Affandi", Affandi Museum, Yogyakarta, Indonesia
- "Mysteries in meatspace", strange weather all day, Singapore
- Collaborating Artist Festival Film Dokumenter FFD 2022 Yogyakarta, Indonesia

Gegerboyoy Exhibitions

- 2024** "Growing Kopi, Drinking Qahwa; Stories of Coffee in Qatar and Indonesia Exhibition", National Museum of Qatar, Doha, Qatar
- "ARTJOG 2023 Motif; Lamaran", Jogjakarta National Museum, Yogyakarta, Indonesia
- Director Artistic for Biennale Jogja "Titen/Embodied Knowledge" at Yogyakarta, Indonesia

- 2022** Setouchi Triennale at Ibuki Island, Japan

Workshop

- 2024** Kites Workshop at Kamoe Art Center, Hamamatsu, Japan
- Artist Talk at Ongoing Art Center, Tokyo, Japan

Residency

- 2023** Fablab | Take-Space Hamamatsu, Japan
- 2022** Setouchi Triennale at Ibuki Island, Kagawa, Japan

The background is a light gray with scattered dark gray geometric shapes, including triangles and polygons. At the bottom, there is a large, stylized structure resembling a tent or a modern building facade, composed of numerous vertical lines that create a striped effect. The structure is white with dark gray stripes and is set against a light gray background.

NING ART

Copyright 2024